

**PENGARUH BIMBINGAN DAN KONSELING  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
DI MAN 2 KEBUMEN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

Oleh:

Sofiatun Hidayati

Nim.96222062

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2003**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**PENGARUH BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA DI MAN 2 KEBUMEN**

**Yang dipersiapkan dan disusun oleh :**

**Sofiatun Hidayati**

**NIM 96222062**

Telah dimunaqsyahkan di depan sidang munaqsyah  
Pada tanggal 15 juli 2003 dan telah memenuhi syarat untuk diterima

**Dewan Sidang Munaqsyah**

**Ketua Sidang**

**Drs. M. Husen Madhal.**  
**NIP. 150 179 408**

**Sekretaris Sidang**

**Dra. Nurjannah, M.Si.**  
**NIP. 150 232 932**

**Penguji I/Pembimbing Skripsi**

**Drs. Abdul Rozak, M.Pd.**  
**NIP. 150 267 657**

**Penguji II**

**Drs. Afif Rifa'i, MS.**  
**NIP. 150 222 293**

**Penguji III**

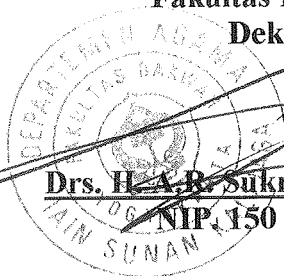
**Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si.**  
**NIP. 150 276 306**

**Yogyakarta, 7 Agustus 2003**

**IAIN Sunan Kalijaga**

**Fakultas Dakwah**

**Dekan**



**Drs. H. A. B. Sukriyanto, M.Hum**  
**NIP. 150 088 689**

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.  
Dosen Fakultas Dakwah  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

HAL : Skripsi  
Sdri. Sofiatun Hidayati  
Lamp. :  
Kepada  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, dan mengoreksi serta memberikan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Sofiatun Hidayati  
NIM : 96222062  
Hal : Pengaruh bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Kebumen

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah dapat diterima dan diajukan ke Sidang Munaqosyah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya kami berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi almamater agama nusa dan bangsa. Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

NIP . 150267657

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ  
وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

*Artinya: Allah tidak membebani manusia kecuali sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala dari (kebajikan) yang di usahakannya, dan ia mendapatkan siksa dari (dosa) yang dikerjakannya. (Q.S. Al-Baqarah: 286)<sup>1</sup>*

ادَّبُوا اِمْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ فَصَالٍ حَبَّ نَبِيِّكُمْ وَحَبَّ  
الْبَيْتِ وَتِلَاوَةَ الْقُرْآنِ (رواه عبد الرزاق  
وسعيد بن منصور)

*Artinya: Didiklah anak-anakmu dengan tiga sifat; mencintai Nabimu, mencintai ahli baitnya dan mencintai baca al-Qur'an. (Diriwayatkan oleh Abdul Razaq dan Said bin Mansyur)\*\**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama RI, 1983), hlm 50.

\*\* Ahmad Munir, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Yogyakarta, Rineka Cipta, 1994), hlm 19.

## HAL PERSEMBAHAN



*Skripsi ini ku persembahkan kepada :*

- 1. Ayah dan ibunda tercinta yang telah memberikan segalanya sehingga selesailah studi ini*
- 2. Kakak dan adikku yang ku sayang*
- 3. Sahabatku di kost An-Nida yang telah memberikan Support pada penulis semoga amal ibadahnya dapat diterima Amin.*
- 4. Sahabat-sahabatku senasib seperjuangan yang sudi membantuku.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT seru sekalian alam, yang telah memberikan petunjuk bagi manusia ke jalan kebenaran yang hakiki (al-Islam) serta mengutus Muhammad SAW sebagai Nabi dan utusan -Nya. Untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi umat manusia semoga kesejahteraan dan keselamatan tetap tercurah pada Rasulullah SAW, keluarganya, para sahabat dan semua umatnya.

Dengan rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah dengan ikhlas memberikan bantuan sehingga skripsi yang berjudul "Pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Kebumen" ini dapat penulis selesaikan.

Ucapan terima kasih khususnya penulis haturkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta, dengan belaian kasih sayang dan keikhlasan tetes keringat perjuangan beliau menjadikan penulis tumbuh dewasa. Semoga Allah SWT mengampuni segala khilafnya dan Allah mengasihinya sebagaimana beliau mengasihiku diwaktu kecil.

Rasa terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada kakak dan adikku yang telah memberikan dukungan moral dan material yang sangat besar, perhatian dan kasih sayangnya yang menjadikan motivasi bagi penulis serta memberikan inspirasi tersendiri bagi penulis.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd. selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan sepenuhnya sehingga terselesaikan skripsi ini, Bapak Drs. Sukriyanto, M.Hum selaku Dekan Fak.

Dakwah Yogyakarta IAIN Sunan Kalijaga, Bapak Drs. Masyhudi, B.A selaku penasehat akademik.

Terima kasih pula penyusun haturkan kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah Yogyakarta IAIN Sunnan Kalijaga. Teman-teman kost An-Nida, perhatian dan dukungan moral yang selama ini diberikan kepada penulis. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Teriring do'a dan harapan semoga Allah SWT, berkenan memberikan imbalan amal baik di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik konstruktif dalam berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi agama, nusa, bangsa dan masyarakat pada umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT yang Maha mengetahui, penulis menyerahkan segala urusan seraya memohon ridho, inayah serta maghfiroh atas segala salah dan khilaf.

Yogyakarta,

**Penulis.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian.....	4
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	5
1. Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	5
2. Prestasi Belajar Siswa.....	20
3. Efektifitas Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	29



G. Hipotesa.....	33
H. Metode Penelitian.....	34

## **BAB II. GAMBARAN UMUM MAN 2 KEBUMEN**

A. Letak Geografis .....	41
B. Sejarah Berdirinya MAN 2 Kebumen.....	41
C. Struktur Organisasi.....	43
D. Keadaan Guru dan Siswa .....	46
E. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	49
F. Kegiatan Belajar Siswa .....	

## **BAB III. PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

### **DI MAN 2 KEBUMEN**

A. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Kebumen .....	50
1. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Kebumen .....	50
2. Program dan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Kebumen .....	52
3. Perlengkapan dan Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Kebumen.....	55
4. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa .....	58

5. Faktor Penunjang dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Kebumen.....	59
B. Pengaruh Kegiatan Bimbingan dan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Kebumen.....	68
1. Tanggapan dan Apresiasi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling.....	68
2. Prestasi Belajar Siswa Kelas II MAN 2 Kebumen.....	72
3. Uji Hipotesis.....	74
<b>BAB IV. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-Saran.....	91
C. Kata Penutup.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN ISTILAH

Judul skripsi ini adalah **PENGARUH BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MAN 2 KEBUMEN**. Untuk menghindari kesalahpahaman interpretasi maka akan diuraikan mengenai maksud dari judul tersebut, sebagai berikut:

Pengaruh dapat diartikan sebagai daya yang ditimbulkan atau membawa perubahan yang lebih baik. Maksud dari pengaruh disini adalah kekuatan yang bersifat positif yang ditimbulkan oleh bimbingan dan konseling di sekolah sehingga menimbulkan perubahan prestasi belajar siswa sebagai hasil belajar yang telah dicapainya di MAN 2 Kebumen.

Sedangkan bimbingan dan konseling di sekolah dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan kepada siswa-siswi sebagai pribadi agar ia dapat memiliki pemahaman yang benar akan pribadinya, lingkungan sekitarnya dan dapat mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya, dapat menolong dirinya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan masalah demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan memajukan kesejahteraan mentalnya.

Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar siswa MAN 2 Kebumen ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ujian atau test yang tercantum pada buku hasil prestasinya.

Jadi maksud dari judul skripsi di atas adalah suatu pembahasan mengenai pengaruh dari usaha yang dilakukan oleh Bimbingan dan Konseling dalam rangka pemberian bantuan atau pertolongan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Kebumen.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Hidup dan persoalannya menjadi hal yang selalu menyibukkan seseorang, bahkan sering menjadikannya berputus asa. Dalam kehidupan sekarang ini, persoalan hidup menjadi semakin kompleks dan beragam, baik berasal dari luar atau dari diri sendiri.

Untuk menghadapi persoalan hidup itu kesiapan dan ketangguhan fisik, mental, intelektual, serta emosi sangat diperlukan agar individu atau sekelompok individu dapat hidup bahagia dunia dan akhirat. Sedangkan kerapuhan, kelemahan pada segi-segi tersebut akan membawanya kepada kenistaan, kesengsaraan dan kecemasan.

Kelemahan dan kerapuhan itu dapat membuat individu atau sekelompok individu tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, sehingga perlu adanya bantuan orang lain. Pada saat itu muncul bimbingan dan konseling sebagai bentuk bantuan kepada individu atau sekelompok individu untuk mencegah ataupun memecahkan masalah yang mungkin atau sedang dihadapi oleh individu atau kelompok.

Demikian juga masalah bimbingan dan konseling di sekolah, merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan bahkan perlu mutlak adanya. Bila kita melihat keadaan dewasa ini yang

menunjukkan betapa pentingnya bimbingan dan konseling di sekolah terutama dalam hal memberikan pertolongan bagi siswa yang mengalami kesulitan atau persoalan yang dihadapinya. Dengan siswa mempunyai persoalan itulah mengakibatkan ia memperoleh prestasi belajar yang kurang memuaskan dari kegiatan belajarnya. Sehingga persoalan itu sudah barang tentu harus dicari jalan keluar sebagai upaya pemecahannya.

Berdasarkan studi pendahuluan, bahwa di MAN 2 Kebumen telah diselenggarakan program bimbingan dan konseling, akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatannya masih ada siswa-siswi yang mengalami persoalan-persoalan yang menjadikan prestasi siswa menurun atau tidak memuaskan. Hal ini menyebabkan perlu adanya pemecahan yang melibatkan bimbingan dan konseling dalam penyelesaian masalahnya.

Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengaruh bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar siswa MAN 2 Kebumen yang berhubungan dengan kegiatan belajarnya, sehingga perlu adanya penyelesaian agar prestasi siswa bermasalah dapat diselesaikan.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan penegasan istilah dan latar belakang masalah yang di kemukakan sebelumnya, permasalahan penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Kebumen ?

2. Bagaimanakah tanggapan dan apresiasi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Kebumen ?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa di MAN 2 Kebumen ?
4. Apakah ada pengaruh dari pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Kebumen ?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan pokok-pokok masalah yang di kemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui berbagai aspek dari pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Kebumen .
2. Untuk mengetahui tanggapan dan apresiasi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Kebumen.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh dari pelaksanaan bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Kebumen.

#### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. Memberikan bahan informasi mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Kebumen.



2. Memberikan sumbangan ilmu di bidang bimbingan dan konseling dan menambah pustaka MAN 2 Kebumen.
3. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan atau acuan dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Kebumen.

## F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

### 1. Bimbingan dan Konseling di Sekolah

#### a. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan, menurut Miller sebagaimana dikutip oleh I. Djumhur dan Mohamad Surya, adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri secara maksimum pada sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>1</sup>

Menurut pendapat lain, yaitu D. Ketut Sukardi, bimbingan diartikan sebagai:

Proses bantuan yang diberikan seseorang agar mampu memperkembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidup secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain.<sup>2</sup>

Sedangkan konseling, menurut Wrenn adalah:

Relasi antara pribadi yang dinamis antar dua orang berusaha untuk memecahkan sebuah masalah dengan mempertimbangkan secara bersama-sama, sehingga pada akhirnya orang yang lebih muda atau

---

<sup>1</sup> I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 5.

<sup>2</sup> D. Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 21.

orang yang mempunyai kesulitan yang lebih banyak diantara keduanya dibantu oleh yang lain untuk memecahkan masalahnya berdasarkan penentuan diri sendiri.<sup>3</sup>

Williamson mendefinisikan:

Counseling adalah suatu bentuk khas daripada hubungan antara klien yang relatif dalam waktu singkat dengan counselor yang memiliki pengalaman-pengalaman yang cukup memadai seseorang dengan cara-cara untuk memperlancar perkembangan di satu pihak dan klien (yang sedang belajar) di pihak lain yang sedang menghadapi kesulitan yang jelas maupun yang tidak jelas dalam upaya mencapai pengendalian dan pengarahannya kearah perkembangan yang diinginkan.<sup>4</sup>

Melihat pandangan tentang bimbingan dan konseling di atas, maka Jones memandang konseling merupakan teknik dari bimbingan, sehingga dengan pandangan ini, maka pengertian bimbingan adalah pengertian yang lebih luas bila dibandingkan dengan konseling dan konseling merupakan bagian dari bimbingan<sup>5</sup>.

#### b. Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Dasar dari bimbingan dan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan di sekolah pada khususnya. Dan dasar dari pendidikan tidak lepas dari dasar negara di mana pendidikan itu berada. Dasar dari Pendidikan dan Pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 12 tahun 1954 Bab III Pasal 4 yang dikutip oleh Bimo Walgito dalam bukunya *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, yang berbunyi: Pendidikan dan

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Aneka Cipta, 1991), hal.22.

<sup>4</sup> H.M. Arifin, *Teori-teori Konseling Umum dan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon, 1994), hal. 96.

<sup>5</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal.5.

pengajaran berdasar atas azaz-azaz yang termaktub dalam “Pantja Sila” Undang-undang dasar negara republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa dasar dari bimbingan dan konseling di sekolah ialah pancasila yang merupakan dasar falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia.

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah

Tujuan adalah suatu hal yang sangat penting dalam setiap tingkatan, karena akan menjadi pedoman agar suatu tindakan mempunyai arah yang pasti. Istilah tujuan bimbingan tidak lain berarti patokan atau harapan yang akan dicapai oleh suatu program bimbingan.<sup>7</sup>

Secara umum tujuan bimbingan di SMA adalah menolong siswa untuk mengatur waktu sesuai dengan kebutuhannya dan mengembangkan rasa menghargai nilai waktu. Secara khusus seperti tercantum dalam kurikulum SMA 1975 yaitu:

- 1). Siswa dapat mengisi jadwal waktu sesuai dengan pengaturan waktu yang telah dilaksanakan.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal24-25.

<sup>7</sup> Andi Mapiere, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional,1984),hal.203.

- 2). Siswa dapat membuat modifikasi jadwal waktu sesuai dengan prinsip-prinsip pengaturan waktu yang disesuaikan dengan dirinya sendiri.<sup>8</sup>

Sesuai dengan tujuan di atas maka bimbingan konseling mempunyai fungsi yang integral dalam proses pendidik, terutama dalam proses belajar mengajar. Bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar tetapi merupakan proses pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar.

Dalam fungsinya yang integral itu nampak adanya fungsi-fungsi khusus bagi bimbingan sebagai berikut:

- ◆ Fungsi menyalurkan adalah fungsi bimbingan dalam hal membantu siswa untuk memilih jurusan sekolah, jenis sekolah, sumbangan dan lapangan kerja sesuai dengan cita-cita menurut bakat dan ciri-ciri kepribadian yang lain. Kegiatan dalam fungsi bimbingan ini meliputi pula tuntunan untuk memilih kegiatan kurikuler di sekolah, misalnya dalam memilih program pengajaran.
- ◆ Fungsi mengadaptasikan ialah fungsi bimbingan dalam hal membantu petugas-petugas di sekolah, khususnya guru untuk mengadaptasikan program pengajaran kepada minat, kemampuan dan kebutuhan siswa.
- ◆ Fungsi menyesuaikan ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu siswa untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal. Fungsi ini dilaksanakan dalam rangka membantu siswa untuk mengidentifikasi, memahami, menghadapi dan memastikan masalah.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hal. 7.

<sup>9</sup> Departemen P dan K RI, *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan, Kurikulum SMA tahun 1975*, (Penerbit, Balai Pustaka), hal. 7.

d. Jenis-jenis bimbingan dan konseling di Sekolah

Adapun jenis-jenis bimbingan dan konseling di sekolah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1). Bimbingan pengajaran atau belajar (*Instructional Guidance*)

Jenis bimbingan ini memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan dari bimbingan belajar adalah membantu murid-murid agar dapat menyesuaikan diri dalam situasi belajar.

2). Bimbingan Pendidikan (*Educational Guidance*)

Bimbingan pendidikan bertujuan untuk memantau murid dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam bidang pendidikan pada khususnya.

3). Bimbingan Pekerjaan/ Jabatan (*Vocational Guidance*)

Bimbingan pekerjaan bertujuan untuk membantu murid dalam menghadapi masalah-masalah yang berhubungan dengan pemilihan pekerjaan atau jabatan.

4). Bimbingan sosial (*Sosial Guidance*)

Bimbingan sosial merupakan jenis bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mendapat penyesuaian yang sebaik-baiknya dalam lingkungan sosialnya.

5). Bimbingan dalam menggunakan waktu senggang (*Leisure time guidance*)

Tujuan jenis bimbingan ini ialah untuk membantu murid-murid dalam menggunakan waktu senggang dengan kegiatan-kegiatan yang membawa hasil atau manfaat bagi dirinya maupun bagi lingkungan. Dengan jenis bimbingan ini diharapkan agar murid-murid mampu memanfaatkan waktu senggang dengan kegiatan belajar, bekerja atau rekreasi yang benar-benar bermanfaat.

6). Bimbingan dalam masalah-masalah pribadi (*Personal guidance*)

Jenis bimbingan ini membantu individu untuk mengatasi masalah-masalah yang bersifat pribadi sehingga akibat kekurangmampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan aspek-aspek perkembangan, keluarga, persahabatan, belajar, cita-cita, konflik pribadi, sex, sosial, finansial, pekerjaan dan sebagainya. Pada umumnya *personal guidance* dilaksanakan dengan teknik individual konseling (penyuluhan).<sup>10</sup>

e. Unsur-unsur bimbingan dan Konseling di sekolah

Unsur-unsur bimbingan dan konseling dalam pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait yang merupakan satu kesatuan dalam suatu penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang terdiri dari:

1) Pembimbing atau konselor

Pembimbing atau konselor disini adalah seorang yang cakap dan mampu untuk menyampaikan dan melaksanakan tujuan bimbingan. Karena suatu program bimbingan yang efektif

<sup>10</sup> I.Djumhur dan Moh Surya., *Op.Cit.*, hal.35-38.



menghendaki pelayanan seorang anggota staf yang cakap dan berwenang. Anggota staf yang dimaksud adalah guru penyuluh atau konselor.<sup>11</sup>

Konselor adalah seorang yang berkewajiban membantu belajar yang dialaminya maupun kesulitan-kesulitan pribadi yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa tersebut.<sup>12</sup>

Syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai seorang pembimbing atau konselor adalah:

- a). Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas baik segi teori maupun praktis.
- b). Di dalam segi psikologik, seorang pembimbing akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana, jika pembimbing telah cukup dewasa dalam segi psikologinya, yaitu adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikologinya, terutama dalam segi emosi.
- c). Seorang pembimbing harus sehat jasmani maupun psikisnya. Bila jasmani dan psikis tidak sehat hal ini akan mengganggu tugasnya.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal.133.

<sup>12</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1982), hal. 1s7.



- d). Seorang pembimbing harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaan dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapi.
- e). Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik, sehingga dengan demikian dapat diharapkan adanya kemajuan di dalam usaha bimbingan dan penyuluhan ke arah keadaan yang lebih sempurna demi kemajuan sekolah.
- f). Karena bidang gerak dari bimbingan tidak hanya terbatas pada sekolah saja, maka seorang pembimbing harus bersifat supel, ramah tamah, sopan santun di dalam segala perbuatannya, sehingga seorang pembimbing akan mendapatkan kawan yang sanggup bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.<sup>13</sup>

## 2). Klien (siswa)

Bagi mereka yang memiliki profesi menolong orang atau orang yang dimaksud menolong orang lain sekiranya lebih cocok menyebut orang yang ditolong sebagai klien. Klien menurut Anthony Yeo sebagai P-I-N (Person-In-Need), pribadi yang mempunyai kebutuhan. Ia adalah orang yang membutuhkan akan sesuatu, membutuhkan pertolongan untuk menghadapi masalah-masalah hidup.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hal.30-31.

<sup>14</sup> Anthony Yeo, *Konseling Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994) hal. 34.

Pribadi yang dimaksud disini adalah siswa yang terdiri dari siswa yang dengan kesadaran dan kemauannya sendiri meminta bantuan kepada konselor atau mungkin juga siswa yang ditemukan oleh konselor atau guru atau bahkan kepala sekolah sebagai siswa yang mengalami kesulitan dan perlu dibantu. Disamping itu tidak mustahil siswa tersebut terdiri dari siswa yang atas permintaan orang tua diserahkan dan dipercayakan pada konselor untuk dibantu karena menunjukkan sifat dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan harapan orang tua.<sup>15</sup>

Pada umumnya jenis-jenis masalah yang dihadapi individu, terutama yang dihadapi oleh siswa (klien) di sekolah, sekurang-kurangnya menurut I. Djumhur dan Mohamad Surya dapat digolongkan menjadi beberapa jenis masalah, antara lain:

a). Masalah pengajaran

Dalam hubungan ini individu merasa kesulitan dalam menghadapi kegiatan pengajaran. Misalnya dalam cara membagi waktu belajar, memilih materi yang sesuai dan sebagainya.

b). Masalah pendidikan

Dalam hal ini individu menghadapi berbagai kesulitan yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan pada umumnya. Ketika anak memasuki situasi sekolah yang baru ia dihadapkan pada

---

<sup>15</sup> Hadari Nawawi, *Op.Cit* , hal.18.

berbagai masalah, seperti: menyesuaikan diri dengan pelajaran baru, dengan sekolah, guru-guru dan sebagainya.

c). Masalah pekerjaan

Masalah ini berhubungan dengan pemilihan pekerjaan. Misalnya dalam memilih jenis-jenis pekerjaan yang cocok dengan dirinya mendapatkan penjelasan tentang jenis pekerjaan dan sebagainya. Pada umumnya masalah pekerjaan ini dirasakan oleh murid-murid sekolah, terutama murid-murid sekolah menengah atas atau perguruan tinggi. Tetapi murid-murid sekolah menengah pertama dan SD tidak terlepas dari masalah ini jika tidak dapat melanjutkan sekolah.

d). Penggunaan waktu senggang

Masalah ini dirasakan oleh individu dalam menghadapi waktu luangnya yang tidak terisi oleh kegiatan tertentu. Yang menjadi masalah ialah bagaimana mengisi waktu-waktu itu dengan kegiatan yang bermanfaat atau produktif, baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Ketidakmampuan dalam menggunakan waktu senggang kadang-kadang dapat menimbulkan masalah-masalah yang lebih besar lagi, seperti: gejala kenakalan anak, mengganggu ketertiban, pelanggaran disiplin dan sebagainya.

e). Masalah-masalah sosial

Kadang-kadang individu menghadapi kesulitan atau masalah dalam hubungannya dengan individu lain atau dengan lingkungan

sosialnya. Masalah itu dapat timbul karena kurang mampuan individu untuk berhubungan dengan lingkungan sosialnya atau lingkungan sosial itu sendiri yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya. Misalnya kesulitan dalam persahabatan, mencari teman dan sebagainya.

f). Masalah-masalah pribadi

Dalam situasi tertentu kadang-kadang individu dihadapkan pada suatu masalah yang bersumber dari dirinya sendiri. Masalah-masalah ini timbul karena individu merasa kurang berhasil dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan hal-hal dari dalam dirinya sendiri.<sup>16</sup>

f. Sifat Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Istilah sifat bimbingan mengacu pada situasi misalnya pemberian bantuan yang dilihat dari segi proses penampakan hal-hal atau kesulitan yang dihadapi siswa. Dengan kata lain bahwa pemberian bantuan itu dapat dilakukan sebelum ada kesulitan yang dihadapi murid. Di dalam bimbingan terdapat sifat bimbingan antara lain:

1). Sifat pencegahan atau preventif.

Sifat pencegahan maksudnya pemberian bantuan kepada individu sebelum menghadapi kesulitan atau persoalan yang serius.

---

<sup>16</sup> I.Djumhur dan Moh.Surya, *Op.Cit*, hal. 32-34.

2). Sifat pengembangan atau preseveratif.

Maksud dari bimbingan ini adalah usaha bantuan yang diberikan kepada murid dengan mengurangi perkembangan mentalnya, yang dimaksudkan terutama untuk memantapkan dalam berfikir dan tindakan murid sehingga murid dapat berkembang secara optimal. Sifat ini sering disebut dengan sifat development.

3). Sifat penyembuhan atau kuratif.

Maksudnya usaha bantuan yang diberikan pada murid sebelum atau setelah mengalami persoalan serius.

4). Sifat pemeliharaan atau treatment.

Yaitu usaha bantuan yang dimaksudkan terutama untuk memupuk dan mempertahankan kesehatan mental murid, setelah melalui proses penyembuhan agar murid yang bersangkutan bertahan dalam kesembuhannya dan tidak mengalami kesulitan.<sup>17</sup>

g. Pelayanan-pelayanan pokok bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

Pelayanan yang diberikan oleh bimbingan dan penyuluhan dapat dikelompokkan:

1) Pelayanan pengumpulan orang tua murid.

Sesuai dengan pengertian bahwa bimbingan adalah bantuan bagi individu yang menghadapi masalah, maka sudah tentu berhasil tidaknya suatu usaha bantuan dalam rangka bimbingan

---

<sup>17</sup> Andi Mapiere, *Op. Cit* , hal. 213.

adalah banyak tergantung dari keterangan-keterangan atau informasi tentang individu tersebut.

Adapun jenis-jenis data yang dikumpulkan antara lain:

- a) Data identitas pribadi.
  - b) Data tentang keluarga.
  - c) Data tentang kesehatan dan pertumbuhan jasmani.
  - d) Data tentang lingkungan masyarakat sekitar.
  - e) Data tentang perkembangan.
  - f) Data tentang pendidikan.
  - g) Data tentang kemajuan belajar.
  - h) Data tentang bakats, minat dan kecerdasan.
- 2) Pelayanan pemberian penerangan.

Yang dimaksud dengan pelayanan ini telah memberikan penerangan-penerangan yang sejelas-jelasnya mengenai berbagai hal yang diperlukan oleh setiap murid, baik tentang pekerjaan, pendidikan, sosial maupun pribadi.

- 3) Pelayanan penempatan
- Hakekat dari pelayanan penempatan ini adalah membantu individu memperoleh penyesuaian diri dengan jalan menempatkan dirinya pada posisi yang sesuai. Kegiatan pelayanan penempatan terutama membantu individu dalam hal:

- a) Penempatan pada kelompok belajar.
- b) Penempatan pada jurusan yang sesuai.

c) Penempatan pada kegiatan yang sesuai dengan minat, bakat, kecerdasan dan kecakapan.

4) Pelayanan Penyuluhan.

Masalah-masalah siswa yang perlu mendapat pelayanan dengan penyuluhan meliputi masalah-masalah yang berhubungan dengan sekolah, keluarga, sosial, pribadi dan pekerjaan.

5) Pelayanan Pengajaran.

Yang dimaksud dengan pelayanan pengajaran ialah kegiatan pemberian bantuan pada siswa dalam mengatasi kesulitan dalam kegiatan belajarnya.

6) Pelayanan penyuluhan dan penilaian.

Tujuan dari pelayanan ini adalah untuk menyatakan penyuluhan dan penilaian mengenai berbagai masalah yang berhubungan dengan kegiatan program bimbingan dan penyuluhan.

7) Pelayanan hubungan masyarakat.

Tujuan pelayanan ini ialah untuk pekerjaan dengan berbagai pihak di masyarakat dalam memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah siswa.<sup>18</sup>

Prosedur yang ditempuh dalam pelayanan ini antara lain dengan kegiatan seperti pertemuan orang tua murid, kerjasama dengan berbagai lembaga dan sebagainya. .

---

<sup>18</sup> I. Djumhur dan Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung : CV Ilmu, 1975) hal. 39



#### h. Langkah-langkah pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan

Dalam pemberian bimbingan dikenal adanya langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1) Langkah identifikasi kasus

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus besarnya gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing mencatat kasus yang mana akan lebih dahulu mendapat bimbingan.

##### 2) Langkah diagnosa

Yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi anak beserta latar belakangnya. Kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan berbagai tehnik pengumpulan data. Setelah data terkumpul kemudian dibuat kesimpulan sementara yang kemudian diberikan lagi dalam pertemuan kasus untuk menetapkan masalah dan latar belakangnya.

##### 3) Langkah prognosa

Yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilaksanakan untuk membimbing anak. Langkah prognosa ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa yaitu setelah ditetapkan masalah dan latar belakangnya.

##### 4) Langkah terapi

Yaitu langkah pelaksanaan bimbingan atau bantuan pelayanan ini tentu memakan banyak waktu dan proses yang kontinyu, sistematis, serta memerlukan adanya pengamatan yang cermat.

### 5) Langkah evaluasi dan follow up.

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh mana terapi yang telah dilakukan dan telah menetapkan hasilnya. Sedangkan dalam langkah follow up dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.<sup>19</sup>

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai siswa, sebagai hasil akhir dalam kegiatan belajarnya. Sedangkan prestasi yang diperoleh siswa beragam. Oleh karena itu perlu dikemukakan pengertian belajar menurut pandangan para ahli yaitu sebagai berikut:

### a. Pengertian belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku ini mencakup pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan sebagainya. Jadi kita dapat mengidentifikasi hasil belajar melalui penampilan. Sebagaimana yang dikatakan Kimble dan Garnezy, sifat perubahan perilaku dalam belajar relatif permanen.<sup>20</sup>

Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 104.

<sup>20</sup> Moh. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 14.

sengaja. Kesengajaan ini tercermin dari adanya faktor-faktor sebagai berikut:

- 1). Kesiapan (readiness); yaitu kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.
- 2). Motivasi; yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu.
- 3). Tujuan yang ingin dicapai.<sup>21</sup>

Ketiga faktor itu yang mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar. Seperti dikemukakan oleh para ahli tentang teori belajar yaitu:

*Pertama*, menurut para ahli psikologi daya belajar adalah meningkatkan kemampuan daya-daya melalui latihan. Nilai suatu bahan pelajaran terletak pada nilai formalnya, bukan pada nilai materialnya.<sup>22</sup> Jadi, apa yang dipelajari tidak penting dipersoalkan. Sebab yang penting dari suatu bahan pelajaran adalah pengaruhnya dalam membentuk daya-daya tertentu.

*Kedua*, menurut psikologi asosiasi ialah perilaku individu pada hakekatnya terjadi karena adanya pertalian atau hubungan antara stimulus (rangsang) dan respon (jawab). Oleh karena itu teori ini dikenal dengan S-R Bond Theory. Sedangkan, teori asosiasi yang dipopulerkan Thorndike ialah menekankan

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal.15.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal.16.

pentingnya faktor kesiapan (*readiness*), latihan (*exercise*) dan pada hasil yang menyenangkan (*good effect*) dalam belajar. Dan ia merumuskan sejumlah hukum-hukum dalam belajar yaitu:

- 1). Law of readiness atau hukum kesiapan
- 2). Law of exercise atau hukum latihan
- 3). Law of effect atau hukum hasil yang menyenangkan.<sup>23</sup>

Teori belajar menurut Pavlov yang didukung oleh John B. Watson ialah pembentukan respon bersyarat berdasarkan pada sistem urat syaraf. Jadi tindakan manusia yang lebih kompleks merupakan rantai (*chain*) dari pada respon bersyarat.<sup>24</sup>

*Ketiga*, berdasarkan pandangan para ahli psikologi gestalt belajar terjadi bila diperoleh insight (pemahaman). Insight timbul secara tiba-tiba, bila individu telah dapat melihat hubungan antara unsur-unsur dalam situasi problematis. Dengan kata lain insight adalah semacam reorganisasi pengalaman yang telah terjadi secara tiba-tiba, seperti seseorang menemukan ide baru atau pemecahan masalah.<sup>25</sup>

b. Prinsip-prinsip Belajar

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip disini ialah hal-hal yang dapat dijadikan pegangan di dalam proses belajar. Menurut Abu Ahmadi prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 17.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 18.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 19.

- 1). Belajar harus bertujuan dan terarah.
  - 2). Belajar memerlukan bimbingan.
  - 3). Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
  - 4). Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasainya.
  - 5). Belajar adalah satu proses aktif dimana terjadi saling pengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungannya.
  - 6). Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
  - 7). Belajar dianggap berhasil apabila telah sungguh-sungguh menerapkan ke dalam bidang praktek sehari-hari.<sup>26</sup>
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Didalam belajar agar diharapkan mencapai hasil yang sebaik-baiknya, maka harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1). Faktor internal, ialah faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik maupun mental atau psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, faktor internal dibagi dua yaitu:

- a) Faktor fisiologis dalam belajar dibedakan menjadi dua macam:

(1).Kondisi jasmani pada umumnya.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal.27.

(2).Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.

b) Faktor psikologis dalam belajar adalah sebagai berikut:

(1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.

(2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.

(3) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru naik dengan koperasi maupun dengan kompotisi.

(4) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

(5) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akibat dari pada pelajar.<sup>27</sup>

2).Faktor eksternal, ialah faktor yang bersumber dari luar individu.

Faktor ini meliputi:

a). Lingkungan keluarga

Dalam kegiatan belajar seseorang anak perlu diberikan dorongan dan pengertian dari orang tua. Dan apabila memungkinkan orang tua mengadakan konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling, guru bidang studi, wali kelas, ataupun kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan anak.

<sup>27</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional,1983),hal.34.

Suasana rumah yang akrab, menyenangkan dan penuh rasa kasih sayang memberikan motivasi pada anak tapi jika sebaliknya anak tidak dapat konsentrasi dalam belajarnya. Selain itu keadaan ekonomi dalam keluarga juga berperan penting sebab sarana belajar yang memadai akan membantu kegiatan belajarnya.

b). Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah kadang-kadang merupakan salah satu faktor penyebab menurunnya hasil yang dicapai siswa. Yang termasuk faktor ini adalah:

- (1) Metode mengajar.
- (2) Interaksi guru dan murid.
- (3) Disiplin sekolah.
- (4) Metode belajar.
- (5) Kurikulum.

c). Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memegang peranan penting dalam proses belajar siswa, dan faktor yang mempengaruhi hasil yang dicapai adalah:

- (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat.
- (2) Teman bergaul.
- (3) Bentuk kehidupan masyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 58-60.



#### d. Prestasi belajar siswa

##### 1). Pengertian prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa dapat diartikan sebagai perubahan kemampuan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Winarno Surachmad menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil ujian atau test yang tercantum pada buku hasil prestasi, sehingga menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar.<sup>29</sup>

Adapun prestasi belajar menurut Simanjuntak adalah hasil yang diperoleh oleh seseorang setelah mengikuti pendidikan atau latihan tertentu dengan cara memberikan test pada akhir pendidikan itu.

Dari kedua pendapat tersebut pada prinsipnya adalah sama, yaitu prestasi belajar cenderung menunjukkan skor hasil pengukuran melalui test dari mata pelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil ujian formal kognitif dari mata pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor. Sehingga dalam penelitian ini indeks prestasi siswa dapat digunakan sebagai indikator prestasi belajar siswa tersebut.

---

<sup>29</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1986), hal.25

## 2). Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar sebagai bukti keberhasilan belajar mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan belajar itu sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, baik dari dalam maupun dari luar individu. Siti Rahayu mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sebagai berikut:

- a) Faktor endogen yang meliputi faktor biologis dan faktor psikologis.
- b) Faktor eksogen yang meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan faktor lainnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a) Faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi:
  - (1) Faktor non sosial, yaitu waktu belajar, cuaca, tempat, fasilitas dan sebagainya.
  - (2) Faktor sosial, yaitu pribadi guru yang mengajar, sikap orang tua terhadap anak dalam belajar, situasi, pergaulan dengan teman sebaya dan sebagainya.
- b) Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri atau individu meliputi:
  - (1) Faktor-faktor fisiologis, yaitu kematangan fisik, kesehatan badan, kualitas makanan dan fungsi panca indra.

(2) Faktor-faktor psikologis, yaitu minat, rasa aman, motivasi, pengalaman masa lampau, aspirasi, kemampuan mengingat dalam belajar.<sup>30</sup>

Di samping hal-hal tersebut yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Herbert J. dan William Boodwin yang dikutip oleh Siti Rahayu mengemukakan adanya tujuh faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, yaitu :

- a) Karakteristik siswa.
- b) Faktor tenaga pengajar.
- c) Faktor materi yang diajarkan.
- d) Faktor media pengajar.
- e) Karakteristik sekolah.
- f) Faktor lingkungan.
- g) Faktor kurikulum dan tujuan pengajaran.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor dari dalam diri siswa seperti bakat, minat, kecerdasan, dan motivasi. Sedangkan faktor dari luar seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Selanjutnya faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain yang akan membuahkan prestasi belajar.

---

<sup>30</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Raajawali, 1987), hal. 253.

### 3. Efektifitas bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa

Kegiatan belajar adalah merupakan kegiatan pada pendidikan formal atau sekolah. Secara psikologis, belajar diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang selanjutnya untuk mendapatkan pola baru yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien. Belajar di sekolah akan memperoleh hasil yang baik, apabila faktor-faktor penunjang juga diperlukan dalam belajar.

Belajar adalah kegiatan inti di sekolah dalam usaha untuk mencapai perkembangan jasmani, rohani, dan sosial anak. Sehingga terbentuklah suatu pribadi yang utuh pada setiap siswa. Belajar di sekolah tidak hanya mengembangkan aspek intelektual dari para siswa melainkan seluruh aspek kepribadian yang ada pada diri anak. Oleh karenanya sekolah harus mampu memberikan pelayanan-pelayanan khusus yang diperlukan oleh para siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar mengajar.

Adapun hambatan-hambatan dalam belajar telah dikemukakan di atas, bahwa hambatan atau kesulitan-kesulitan dalam belajar yang dialami siswa antara lain dapat dilihat dari prestasi belajar siswa dalam bentuk nilai yang setiap cawu dilaporkan kepada orang tua siswa dalam bentuk raport. Dalam raport inilah dapat dilihat prestasi belajar siswa, dengan ini pula pembimbing dapat mengetahui siswa yang menunjukkan gejala yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajarnya di sekolah. Pada

umumnya ada sebagian dari siswa-siswa yang prestasinya menurun pada bidang studi tertentu.

Mengingat tujuan program bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu siswa dalam mengatasi atau memecahkan masalah pribadinya dengan menggunakan potensi dirinya sendiri seoptimal mungkin, sehingga ia dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan bakat dan kapasitasnya.<sup>31</sup>

Dengan pelaksanaan tujuan di atas pembimbing dapat mengatasi kesulitan siswa tersebut dengan cara sebagaimana yang dikemukakan oleh Chosiyah dan Sukirman, sebagai berikut:

- a. Memberikan cara belajar efektif beserta teknik belajarnya.
- b. Menyelenggarakan bimbingan kelompok belajar.
- c. Mencari sebab-sebab kesulitan belajar.
- d. Memberikan bimbingan belajar.<sup>32</sup>

Dengan bimbingan belajar tersebut, anak akan berhasil dalam belajarnya. Atau setidaknya siswa akan mengalami peningkatan prestasi belajarnya setelah mendapatkan bimbingan belajar di sekolah.

Sehubungan dengan hal di atas, perlu penulis kemukakan pentingnya bimbingan dan konseling pada segi pelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Bimo Walgito dalam bukunya yang berjudul "Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah", sebagai berikut:

<sup>31</sup> Syamsudin, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Yogyakarta: Kartika, 1984), hal. 42..

<sup>32</sup> Chosiyah dan Sukirman, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Solo: Tiga Lima, 1983), hal. 43.

- a. Tujuan bimbingan dan penyuluhan ialah untuk memberikan bantuan pada anak didik agar supaya dapat menemukan caranya sendiri untuk belajar dengan masalah yang lebih mudah dan lebih efisien.
- b. Disamping itu juga agar anak didik mengenal diri, yaitu mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan dalam mempelajari tiap-tiap mata pelajaran, sehingga ia mampu dengan berangsur-angsur menyesuaikan diri dengan jenis studi apa yang setepat-tepatnya bagi dirinya itu pada waktu yang akan datang. Maksudnya agar anak didik dengan sadar akan mampu menerima kelompok khusus yang tepat bagi dirinya.
- c. Mengingat bahwa pengajaran adalah alat pendidikan, maka tujuan bimbingan dan penyuluhan pada segi pelajaran tidak boleh lepas dari pada tujuannya secara umum yaitu membantu dalam membentuk wataknya sebagai jalan pembentuk kepribadian yang berpancasilais. Mengingat hal-hal tersebut di atas, teranglah bahwa bimbingan dan penyuluhan pada umumnya dalam pelajaran khususnya mempunyai arti yang sangat penting.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam mencapai hasil yang baik bagi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah umumnya dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada khususnya.

---

<sup>33</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yapen Fakultas Psikologi UGM, 1982), hal.43.



Di depan telah dikemukakan tentang kesulitan-kesulitan belajar pada siswa, yaitu sering ditunjukkan dengan adanya gejala prestasi yang rendah, kelambatan mengikuti kegiatan belajar dan sebagainya. Untuk dapat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan pembimbing haruslah mampu memberikan bimbingan yang benar, apabila pembimbing mampu mengumpulkan data tentang penyebab dari kesulitan belajar tersebut.

Atas dasar keterangan di atas, jelas bahwa bimbingan dan konseling akan berhasil dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu keberadaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat mendukung, sebagai fungsi bimbingan dan konseling dalam pendidikan adalah membantu siswa untuk memecahkan masalah yang menghambat kegiatan belajar dan membantu siswa untuk memecahkan masalah yang menghambat kegiatan belajar dan membantu siswa untuk mengembangkan prestasi, bakat, minat, dan potensi siswa.

#### **G. HIPOTESIS**

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap pokok permasalahan yang di teliti, yang kebenarannya masih harus di buktikan. Sebagai jawaban sementara terhadap pokok permasalahan tentang pengaruh bimbingan dan konseling terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Kebumen, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) :

Bimbingan dan konseling mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Kebumen.

2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ):

Bimbingan dan konseling tidak mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Kebumen.

## H. METODE PENELITIAN

### 1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga, dengan kata lain populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang dapat memberikan data. Adapun yang penulis jadikan populasi adalah siswa kelas II yang bermasalah prestasi belajarnya, yang berjumlah 50 siswa. Karena jumlah terbatas maka tidak dilakukan pengambilan sampel.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data-data dan fakta-fakta yang terjadi dan terdapat pada obyek dan subyek penelitian. Adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dilandaskan

kepada tujuan penelitian. Dalam interview ini peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin, yaitu penginterview membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan sedangkan cara penyajiannya diserahkan kepada interviewer.<sup>34</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru BP, guru, karyawan di Madrasah.

b. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam laporan tentang pribadinya atau hal lain.<sup>35</sup>

Metode ini untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan sikap dan pendapat siswa tentang keberadaan BP serta pelaksanaan dan juga tentang proses belajar mengajar. Bentuk dari angket ini berupa pertanyaan-pertanyaan multiple choice dengan tiga alternatif jawaban dengan memberikan skor pada tiap alternatif jawaban tersebut. Adapun teknik pemberian skor adalah sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara:1992), hal. 107.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal.124.

Tabel 1  
Teknik Pemberian skor

Alternatif jawaban	Skor	Kualitas
A	3	Tinggi
B	2	Sedang
C	1	Rendah

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan sampel penelitian. Metode dokumentasi yaitu laporan tertulis dari suatu peristiwa, yang isinya terdiri dari penjelasan-penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa-peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.<sup>36</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang bersifat dokumen. Dalam pelaksanaannya penulis akan melihat arsip-arsip inventaris, nilai siswa, daftar guru serta data lain yang berhubungan dengan MAN 2 Kebumen.

3. Metode Analisa Data

Setelah data yang di perlukan berhasil di kumpulkan dan di klasifikasikan secara sistematis,selanjutnya di lakukan analisis, yang meliputi analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

---

<sup>36</sup> Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito,1972), hal. 82.

a. Analisis kualitatif

Data kualitatif yang berhasil di himpun di analisis secara kualitatif. Langkah-langkah analisis meliputi :

- 1) Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan unit-unit pembahasan yang sudah di tetapkan.
- 2) Sistematisasi data, yaitu menyusun data dalam tata urutan yang logis.
- 3) Interpretasi data, yaitu menjelaskan hubungan-hubungan data sehingga di peroleh pengertian yang bermakna dan mudah di pahami.

Dalam rangka interpretasi data yang di maksud, maka di terapkan metode-metode sebagai berikut :

- 1) Metode deduktif, yaitu suatu metode berpikir yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum (teori) untuk kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- 2) Metode induktif, yaitu suatu metode berpikir yang bertolak dari fenomena yang khusus atau konkrit dan daripadanya kemudian di tarik kesimpulan yang bersifat umum<sup>37</sup>.

b. Analisis kuantitatif

Data kuantitatif di analisis secara statistik, dengan menerapkan analisis tabulasi dan korelasi.

Langkah-langkah analisis meliputi :

- 1). Tabulasi data sebagai persiapan analisis statistik.

---

<sup>37</sup> *Sutrisno Hadi. Op. Cit., hal. 42*

2). Analisis atas data yang sudah di sajikan dalam tabel, yang meliputi :

- a. Uji statistik korlasi melalui perhitungan tendensi sentral, yaitu dengan menghitung mean. Rumus mean yang di pakai adalah

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

Dimana:

M = mean atau nilai rata-rata

fx = jumlah hasil perrkalian antara masing-massing skor dengan frekuensi..

N = jumlah kasus<sup>38</sup>.

Penerapan uji mean ini adalah untuk mengetahui tingkat tanggapan dan apresiasi rata-rata siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling serta tingkat prestasi belajar siswa.

- b. Uji korelasi satu jalur antara dua variabel (variabel prestasi belajar siswa ) melalui perhitungan korelasi *product moment* dengan angka kasar. Rumus yang di pakai adalah :

$$r_{xy} = \frac{xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[ (\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \left[ (\sum y^2) - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]}}$$

<sup>38</sup> Surisno Hadi, *Statistik, jilid I (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), hal. 37*

dimana :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi x dan y

x = nilai bimbingan konseling

y = nilai prestasi belajar siswa

$x^2$  = product x dan x

$y^2$  = product y dan y

xy = product x dan y

N = jumlah kasus<sup>39</sup>

#### I. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini, seperti tergambar dari uraian di muka, melibatkan dua variabel pokok, yaitu variabel bimbingan belajar dan konseling serta variabel prestasi belajar siswa. Untuk memberikan fokus yang jelas dalam menghubungkan antara konsep dan realitas serta memberikan batasan definitif sekitar wilayah atau ruang lingkup penelitian, maka perlu dikemukakan definisi operasional variabel, dengan demikian, ialah menjelaskan segala sesuatu yang di jadikan tolok ukur objek yang diamati dalam penelitian.

Definisi operasional variabel yang dikemukakan di sini hanya tentang variabel bimbingan dan konseling; tepatnya tanggapan atau respon siswa tentang bimbingan konseling. Sedangkan untuk variabel prestasi belajar tidak akan dikemukakan definisi operasionalnya, karena data tentang prestasi belajar siswa diambil langsung dari nilai raport.

---

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik, jilid II* (Yogyakarta : Andi Offset, 1993) hal. 295

Di muka telah dikemukakan pengertian-pengertian tentang bimbingan dan konseling, yang pada intinya merupakan proses bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya. Di atas juga telah dikemukakan bahwa definisi operasional bimbingan dan konseling lebih ditekankan pada definisi operasional tentang tanggapan siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dalam kaitan ini definisi operasional mengenai bimbingan dan konseling bisa dijabarkan dalam indikator-indikator sebagai skala pengukuran tanggapan siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling. Indikator-indikator dimaksud meliputi :

1. Keberadaan guru bimbingan dan konseling.
2. Keberadaan bimbingan dan konseling .
3. Konsultasi dengan guru BK atas inisiatif sendiri.
4. Konsultasi dengan guru BK atas panggilan guru BK.
5. Pembentukan kelompok belajar atas koordinasi guru BK.
6. Keaktifan dalam kelompok belajar.
7. Sikap terhadap guru BK.
8. Pengetahuan tentang tugas guru BK.
9. Manfaat BK bagi peningkatan prestasi belajar.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan-pembahasan dan analisis yang dilakukan dalam bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Kebumen dapat berjalan dengan baik. Bentuk kegiatan tersebut antara lain dengan bimbingan belajar, kelompok belajar, tambahan jam pelajaran yang dilakukan oleh bimbingan konseling dengan cara bekerjasama dengan para guru bidang studi. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan akan dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Kecenderungan umum tanggapan dan apresiasi siswa terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Kebumen adalah rata-rata adalah tinggi, dengan nilai absolut rata-rata 74,7
3. Kecenderungan umum tingkat prestasi belajar siswa di MAN 2 Kebumen adalah rata-rata baik, dengan nilai absolute rata-rata sebesar 71,64
4. Bimbingan dan konseling di MAN 2 Kebumen mempunyai pengaruh yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai  $r = 0,410 > r_t$  pada taraf signifikan  $5\% = 0,284$ , yang berarti korelasi adalah signifikan. Artinya semakin

aktif mengikuti bimbingan dan konseling semakin tinggi prestasi siswa.

5. Faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

a. Faktor penunjang

1. Siswa mulai menyadari akan pentingnya belajar.
2. Sikap petugas bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan cukup menyenangkan.

b. Faktor penghambat.

1. Siswa masih mempunyai anggapan yang keliru terhadap bimbingan dan konseling, sehingga takut untuk berkonsultasi jika mereka mengalami kesulitan belajar.
2. Kurang adanya kesadaran dari diri siswa untuk berkonsultasi ke petugas, karena dorongnya diri sendiri.

## **B.**

### **SARAN-SARAN**

1. Kepada Kepala Sekolah

Peranan dan fungsi kepala madrasah untuk membantu keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling perlu ditingkatkan

2. Kepada Petugas Bimbingan Konseling

Untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa hendaknya petugas bimbingan konseling lebih meningkatkan pelayanan yang mengarah

kepada penyelesaian masalah yang menghambat kegiatan belajar siswa dan menganjurkan siswa untuk lebih giat belajar.

### 3. Kepada Guru Bidang Studi

Kerjasama guru bidang studi dengan bimbingan konseling untuk membantu siswa dalam kesulitan belajar, hendaknya senantiasa ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

### 4. Kepada Siswa

Kesadaran siswa terhadap bimbingan konseling perlu ditingkatkan.

## C. KATA PENUTUP

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah, berkat taufik hidayah dan inayah Allah SWT, melalui perjuangan yang panjang, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi yang jauh dari kesempurnaan ini, kemudian penulis selalu memohon kehadiran Illahi semoga kerja dan usaha ini banyak manfaatnya.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan semuanya, semoga hasil yang minimal ini memberikan manfaat yang optimal bagi kita semua, Amin.

Yogyakarta, 7 agustus 2003

penulis



STATE UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Aneka Cipta, 1991).
- Andi Mapiere, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984).
- Anthony Yeo, *Konseling Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987).
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989).
- \_\_\_\_\_, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yapen Fak.Psikologi, UGM, 1982).
- Chosiyah dan Sukirman, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Solo: Tiga Lima, 1983).
- Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1983).
- Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982).
- H.M. Arifin, *Teori-teori Konseling Umum dan Agama*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994).
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975).



Kartini dan Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).

Moh. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000).

Masri Singarimbun, *Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1985).

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawaali, 1987).

Syamsudin, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Yogyakarta: Kartika, 1984).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992).

Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1972).

\_\_\_\_\_, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1986).